



**ANALISIS USAHATANI WORTEL (*DAUSCUS CARROTE*)
DI DESA SUMBER BRANTAS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Nurhaliza

21701032120



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2021

**ANALISIS USAHATANI WORTEL (*DAUSCUS CARROTE*)
DI DESA SUMBER BRANTAS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh :

Siti Nurhaliza

21701032120



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2021

Abstract

Carrots are a horticulture that contains a lot of nutrients, this vegetable is very popular as a source of vitamin A because it has high levels of carotene (provitamin A). Carrot products and productivity in East Java fluctuate. Based on data from the East Java Agriculture Service (2011), the lowest production and productivity was in 2002 with a harvest area of 2,119 ha resulting in a production of 18,020 tons with a productivity of 85.04 ku / ha. The biggest production and productivity growth in 2010 was with a harvest area of 3,597 ha resulting in a production of 53,798 tons with a productivity of 149.6 ku / ha, this shows that the productivity of carrots is increasing. Batu City ranks second in harvest area and the largest production after Pasuruan. Research Objectives 1. Calculating the efficiency of carrot farming in Bumiaji District, Sumber Brantas Village, Batu City, Jawa Timur. The analytical method used is the R / C ratio method, The average yield of r / c ratio obtained was 2.63 which means it is efficient and profitable.

Keywords : Farm efficiency

Abstrak

Wortel merupakan salah satu holtikultura yang mengandung banyak gizi, sayuran ini sudah sangat populer sebagai sumber vitamin A karena memiliki kadar karotena (provitamin A Produk dan produktivitas wortel di Jawa Timur berfluktuatif. Berdasarkan data Dinas Pertanian Jawa Timur (2011) produksi dan produktivitas terendah pada tahun 2002 dengan luas panen 2.119 ha menghasilkan produksi sebesar 18.020 ton dengan produktivitas 85,04 ku/ha. Pertumbuhan produksi dan produktivitas terbesar pada tahun 2010 yaitu dengan luas panen 3.597 ha menghasilkan produksi 53.798 ton dengan produktivitas 149,6 ku/ha, hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tanaman wortel semakin meningkat Kota Batu menduduki peringkat kedua luas panen dan produksi terbesar setelah Pasuruan. Tujuan Penelitian 1.Menghitung efisiensi usahatani wortel di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah metode R/C Ratio

Kata Kunci : Efisiensi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 12,9% dari PDB nasional (Statistik, 2007). Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan holtikultura. Komoditas holtikultura memiliki peluang dan prospek untuk dikembangkan. Produk Domestik Bruto (PDB) holtikultura semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Wortel merupakan salah satu holtikultura yang mengandung banyak gizi, sayuran ini sudah sangat populer sebagai sumber vitamin A karena memiliki kadar karotena (provitamin A). Wortel juga mengandung vitamin B, C, sedikit vitamin G, serta zat-zat lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Hanum, 2008). Wortel telah lama dikembangkan di berbagai daerah,

termasuk di Kota Batu, usahatani wortel merupakan usahatani yang menghasilkan komoditas sayuran tertinggi dibandingkan dengan usahatani sayuran yang lain.

Produk dan produktivitas wortel di Jawa Timur berfluktuatif. Berdasarkan data Dinas Pertanian Jawa Timur (2011) produksi dan produktivitas terendah pada tahun 2002 dengan luas panen 2.119 ha menghasilkan produksi sebesar 18.020 ton dengan produktivitas 85,04 ku/ha. Pertumbuhan produksi dan produktivitas terbesar pada tahun 2010 yaitu dengan luas panen 3.597 ha menghasilkan produksi 53.798 ton dengan produktivitas 149,6 ku/ha, hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tanaman wortel semakin meningkat. Kota Malang merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Timur dan memiliki potensi di bidang pertanian khususnya tanaman wortel. Berdasarkan data (Kartika, 2015) Kota Batu menduduki peringkat kedua luas panen dan produksi terbesar setelah Pasuruan. Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu wilayah yang memiliki produksi wortel cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Mayoritas penghasil wortel di Provinsi Jawa Timur memiliki kondisi geografis yang baik dan berada di daerah pegunungan. Berikut ini agar lebih jelas terkait kondisi komoditas wortel di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Area Tanam, Panen, Produksi, dan Produktivitas Wortel di Jawa Timur Tahun 2007-2016

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/ha) |
|-------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2007 | 3.479.00 | 44.204.00 | 12.71 |
| 2008 | 3.824.00 | 47.727.00 | 12.8 |
| 2009 | 3.662.00 | 46.483.00 | 12.69 |
| 2010 | 3.597.00 | 53.798.00 | 14.69 |
| 2011 | 7.198.00 | 142.239.00 | 19.76 |
| 2012 | 4.903.00 | 90.583.00 | 18.48 |
| 2013 | 3.993.00 | 66.193.00 | 16.58 |
| 2014 | 2.473.00 | 48.844.00 | 19.75 |
| 2015 | 2.480.00 | 48.589.00 | 19.59 |
| 2016 | 2.480.00 | 48.589.00 | 20.50 |

Sumber : BPS tahun 2007-2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa data perkembangan komoditas wortel di Provinsi Jawa Timur selalu mengalami fluktuasi setiap tahun. Hasil data pada Tabel 1 merupakan data yang didapatkan dari beberapa daerah penghasil wortel di provinsi Jawa Timur terutama Kota Batu. Pada tahun 2007 merupakan tahun dengan produksi paling rendah dengan total produksi yaitu 44.204 ton, sedangkan perolehan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan total produksi yaitu 142,239 ton.

Kecamatan Bumiaji merupakan salah satu penghasil wortel di Kabupaten Malang karena memiliki produksi dan luas lahan yang besar, salah satunya di Desa Sumber Brantas yang memiliki 542 ha. Potensi yang paling menonjol dari Desa Sumber Brantas adalah dari segi pertanian. Penduduk di Desa Sumber Brantas rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu tanaman yang banyak di budidaya yaitu tanaman sayuran. Wortel sangat cocok dibudidayakan pada dataran tinggi atau perbukitan dengan kondisi

tanah yang gembur dan subur, yang mana sesuai dengan keadaan lahan pertanian Desa Sumber Brantas yang berada pada dataran tinggi dan subur. Wortel merupakan tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Resiko kegagalan bertanam wortel umumnya sangat kecil bila dibandingkan dengan tanaman sayuran yang lainnya.

Upaya peningkatan produksi wortel bertujuan untuk meningkatkan peneromaan dan pendapatan petani. Petani dihadapkan suatu masalah yaitu tidak efisiennya dalam penggunaan segala faktor produksi pada proses pembudidayaan wortel mulai dari pengolahan lahan, penanaman pemeliharaan sampai panen. Perlakuan dalam penggunaan segala faktor produksi antar petani berbeda. Petani yang memiliki modal akan berusaha mendapatkan produksi wortel yang banyak dengan penggunaan faktor produksi yang besar, sedangkan petani yang mempunyai keterbatasan modal cenderung meminimalkan penggunaan faktor produksi untuk mengurangi biaya yang di keluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi tidak efisien, sehingga berdampak menurunnya output dan pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani wortel Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah usahatani wortel di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Jawa Timur sudah efisien?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani wortel Di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Jawa Timur?
3. Bagaimana efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani wortel Di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Jawa Timur?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menghitung efisiensi usahatani wortel di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Malang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani wortel di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Jawa Timur.
3. Menganalisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani wortel di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas Kota Batu Jawa Timur.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi faktor yang mempengaruhi produksi usahatani wortel. Faktor yang digunakan ialah luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan bibit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penilitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberi informasi dan rekomendasi yang tepat terkait peningkatan produktivitas wortel serta berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi pertanian yang dapat bersaing secara global.
2. Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi produktivitas wortel yang mereka jalankan saat ini. Hasil penelitian ini menjadi cerminan bagi pelaku usaha untuk lebih lebih maju dan berkembang.
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi pertanian dan sebagai penyempurna bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan faktor produktivitas pada wortel.
4. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi tentang produktivitas dan efisien pada wortel khususnya masyarakat yang memiliki atau bekerja sebagai petani.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Usahatani wortel di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur sudah efisien.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani wortel Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur yaitu luas lahan, bibit, pupuk NPK, pupuk ZA, pupuk TSP, dan obat-obatan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu tenaga kerja.
3. Penggunaan faktor-faktor produksi usahatani wortel Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur belum optimal.

6.2 Saran

1. Usahatani wortel Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur sudah efisien sehingga perlu dipertahankan agar usahatani wortel tetap efisien dan tidak merugikan.
2. Permasalahan faktor produksi karena petani wortel Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur dalam penggunaan faktor produksi masih melebihi standart penggunaan faktor produksi wortel, dan juga belum optimalnya penggunaan faktor produksi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman bibit satu persatu perlubang tanam dengan tujuan untuk menghemat penggunaan bibit. Penggunaan pupuk dan pestisida juga harus diperhatikan dari standar operasional prosedur dari penggunaan pupuk dan pestisida agar tepat jumlah, tidak

kurang, dan tidak lebih. Penggunaan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari lahan serta kegiatan usahataniya.

3. Penggunaan faktor produksi belum optimal sehingga untuk penggunaannya lebih diperhatikan supaya optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, L. A. (2019). Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani wortel di desa tulungrejo kecamatan bumiaji kota batu [PhD Thesis]. University of Muhammadiyah Malang.
- Asmara, R., & Sholeh, S. (2013). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Wortel (*Daucus Carota L.*) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2).
- Berlian, N., Rahayu, E., & Sunarjono, H. (2003). Wortel dan Lobak. Seri Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Cahyono, I. B. (2002). Wortel, teknik budi daya dan analisis usaha tani. Kanisius.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J., Tuturoong, R. A., & Kaunang, W. B. (2017). Pengaruh pemupukan anorganik dan organik terhadap produksi tanaman jagung sebagai sumber pakan. *Zootec*, 32(5).
- Handayani, A., & Rosidah, R. (2017). Analisis organoleptik pada pengembangan olahan pangan berbasis wortel di kelompok wanita tani di desa temanggung kabupaten magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(2), 133–143.
- Hanum, C. (2008). Teknik Budidaya Tanaman. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyati, T. R., Hariyanti, D., La Masidonsa, J., & Asrida, W. (2018). Analisis fluktuatif tingkat pendapatan petani sayur desa waiheru. *jurnal maneksi*, 7(2), 120–126.
- Hastuti, E. (2008). Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Boyolali.
- Kartika, A. (2015). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Wortel (*Daucus Carota L.*) Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu [PhD Thesis]. Universitas Brawijaya.
- Mutiarasari, N. R. (2019). Efisiensi alokatif faktor produksi pada usahatani bawang merah di kabupaten majalengka, jawa barat. *Sosiohumaniora*, 21(2), 216–221.
- Parmasari, M., Sugiyanto, S., & Andayani, T. M. (2014). Evaluasi penyebab dan penatalaksanaan terapi pada kasus keracunan serta analisis biaya. *jurnal manajemen dan pelayanan farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 4(4), 207–212.
- Pasaribu, D. (2016). Analisa Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Wortel Di Desa Raya, Kecamatan Berastagi Kab. Karo. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Permata, A. (2008). Strategi pengembangan agribisnis wortel (*daucus carota l*) di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
- Prakoso, J. (2013). Peranan tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa asemdayong

- kecamatan taman kabupaten pemalang [PhD Thesis]. Universitas Negeri Semarang.
- Purba, L. S. (2018). Hubungan antara regulasi diri dan prestasi belajar pada mahasiswa perantau angkatan 2017 di universitas x surabaya [PhD Thesis]. Universitas Ciputra.
- Purnamasari, I. A. (2010). Analisis pemasaran jeruk di kabupaten Bangli. Fakultas Pertanian.
- Putra, H., & Nasir, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Di Propinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*, 16(1), 53–60.
- Rewa, K. H., & Pushpha, A. A. G. (2016). Analisis usahatani wortel (*Daucus Carota*)(Kasus di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng). *DwijenAGRO*, 6(2).
- Safitri, L. S. (2014). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi usahatani wortel di kabupaten cianjur jawa barat. *jurnal agroteknik*, 1(2).
- Sari, E. C. F., Mahfudz, M., & Syakir, F. (2019). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di desa torongrejo kota batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Sholeh, M. S. (2012). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Wortel (*Daucus carota L*)(Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu). Skripsi, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Soekartawi, S. (2007). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2).
- Statistik, B. P. (2007). Bandung dalam angka. BPS: A Report on the Survey of BOS.
- Supriadi, S. (2013). Optimasi Pemanfaatan Beragam Jenis Pestisida Untuk Mengendalikan Hama Dan Penyakit Tanaman. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 32(1), 30913.
- Suratiah, K. (2008). IlmuUsahatani. Cetakan ke-2. PenebarSwadaya. Jakarta.
- Suroto, S. (2011). Keadilan Distributif Koperasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 1(1), 21–37.
- Susila, A. (2006). Panduan Budidaya Tanaman Sayuran.Sanrem-CRSP-USAID-2006
- Sutedjo, M. M. (2002). Pupuk dan cara penggunaan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yoko, B., Syaikat, Y., & Fariyanti, A. (2014). Analisis efisiensi usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 127–140.
- Yulist, M., & Triyanti, R. (2012). Peran Kelembagaan Dalam Mendukung Program Minapolitan Budidaya Di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 27–33.

